

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *The Power Of Two* Di Kelas V SD Negeri 17 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat

Ahmad Zikri¹, Hamimah²
Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>The Power Of Two model, learning outcomes, integrated thematic learning</i>	<i>This research is motivated by the learning outcomes of students who are still low. This study aims to improve learning outcomes in integrated thematic learning using The Power Of Two Learning Model. This type of research is Classroom Action Research (PTK) with qualitative and quantitative approaches. The research was carried out in two cycles consisting of planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects of this study were practicing teachers and 22 fifth grade students. The results of the lesson plan research showed an increase from cycle I to an average of 80.5% (B) to an increase in cycle II to 94% (SB). The implementation of teacher activities in cycle I averaged 80% (B) increased in cycle II to 93% (SB), while the implementation of student activities in cycle I averaged 82% (Good) increased in cycle II to 93% (SB). The learning outcomes of students in cycle I averaged 73.78 (D) increased in cycle II 88.54 (B). Based on these results, it can be concluded that using The Power Of Two model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in elementary schools.</i>
Kata kunci: <i>Model The Power Of Two, hasil belajar, pembelajaran tematik terpadu</i>	ABSTRAK Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model Pembelajaran <i>The Power Of Two</i> . Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru praktisi dan 22 orang peserta didik kelas V. Hasil penelitian RPP menunjukkan peningkatan dari siklus I rata-rata

	80,5% (B) meningkat pada siklus II 94% (SB). Pelaksanaan dari aktivitas guru siklus I rata-rata 80% (B) meningkat pada siklus II menjadi 93% (SB), sedangkan pada pelaksanaan aktivitas peserta didik siklus I rata-rata 82% (Baik) meningkat pada siklus II 93% (SB). Hasil belajar peserta didik siklus I rata-rata 73,78 (D) meningkat pada siklus II 88,54 (B). Berdasarkan data hasil tersebut maka disimpulkan bahwa dengan menggunakan model <i>The Power Of Two</i> dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.
Corresponding author : ahmadzikri148@gmail.com	JBES 2023

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu adalah kegiatan pembelajaran yang digunakan pada penerapan kurikulum 2013. Pembelajaran tematik terpadu menggunakan tema dalam menggabungkan kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran tematik terpadu ini berpusat pada peserta didik, dan pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, serta memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.

Pembelajaran tematik terpadu dengan bentuk model yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa materi, pelajaran atau bidang studi menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu sehingga terjadi penyatuan antara mata pelajaran, keterampilan dan nilai yang memungkinkan peserta didik aktif menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan

otentik. Majid (dalam Hamimah, 2020) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran terpadu dimana tema digunakan sebagai pengait beberapa mata pelajaran sehingga murid mendapatkan pengalaman yang bermakna

Berdasarkan observasi peneliti di kelas V SDN 17 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat pada 30 September 2022 sampai 1 Oktober dijumpai beberapa masalah dalam pembelajaran di kelas tersebut, yaitu: 1) Peneliti menemukan RPP yang dibuat guru masih ada yang perlu diperbaiki; seperti tujuan pembelajaran belum sejalan dengan indikator pembelajaran, dan guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dalam langkahlangkah pembelajaran yang disusun guru, 2) Dari segi proses pembelajaran guru seharusnya memberikan kesempatan kepada peserta

didik untuk berbagi informasi kepada temannya dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran masih terpusat pada guru, hendaknya peserta didik yang diharapkan untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga materi yang dipelajari akan lebih bermakna dan mudah diingat oleh peserta didik nantinya, 3) Kerjasama antara peserta didik kurang terlihat dalam pembelajaran dikarenakan guru seharusnya mengondisikan peserta didik dengan belajar secara berkelompok atau secara berpasangan sehingga kerjasama antar peserta didik terbangun dalam kegiatan pembelajaran, 4) Interaksi guru hanya terjalin dengan sebagian peserta didik yang ada di dalam kelas, dan sebagian lainnya peserta didik lebih pasif karena kurang memahami materi yang sedang dipelajari.

Dengan adanya permasalahan di atas, peneliti berupaya melakukan sedikit perubahan yang intensnya agar diimplementasikan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar. Salah satu yang dapat diterapkan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang cocok agar dapat memecahkan masalah tersebut.

Menurut Prastowo (2015:239), menyatakan bahwa “Model pembelajaran merupakan acuan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan pola pembelajaran tertentu secara sistematis”. Model pembelajaran juga merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa (W Ningsih dan Hamimah, 2021:5)

The Power Of Two merupakan salah satu model pembelajaran berkelompok yang dalam pembagian kelompoknya peserta didik terdiri dari dua orang atau berpasangan. Dengan model ini peserta didik dituntut untuk terlibat aktif bekerja dengan pasangannya dan menuntut peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepada kelompoknya sehingga semua peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Ungkapan ini sejalan dengan pernyataan Silberman (2019: 153), “*The Power Of Two* adalah kegiatan yang

dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong kepentingan dan keuntungan sinergi, karenanya dua kepala tentu lebih baik dari pada satu”.

Model ini dipilih peneliti karena memiliki keunggulan yang sesuai cocok dengan permasalahan yang peneliti temukan di lapangan. Keunggulan dari model *The Power Of Two* diantaranya: Merupakan aktivitas pembelajaran kolaboratif yang memperkuat pentingnya hubungan yang sinergis antar anggota kelompok. 2) Pembelajaran ini tersusun antara kelompok-kelompok dengan setiap kelompok terdiri dari dua orang dengan tujuan yang sama untuk mendapatkan jawaban yang tunggal karena dikolaborasikan dan akan menciptakan hasil yang baik. 3) Pembelajaran *The Power Of Two* ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong kepentingan dan keuntungan sinergi karenanya dua kepala tentu lebih baik dari pada satu.

Keberhasilan dari penerapan model *The Power Of Two* ini dalam pembelajaran dapat dilihat salah satunya dari penelitian Khaidir, Setiono dan Heri (2019) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *The Power Of Two* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN 104/I Simpang

Jebak”, pada penelitian ini memperoleh hasil bahwa penerapan model *The Power Of Two* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian pada siklus I yang dinyatakan tuntas hanya terdiri dari 4 siswa dengan presentase yaitu 21% dari 19 siswa, pada siklus II meningkat hingga siswa yang dinyatakan tuntas terdiri dari 9 siswa dengan presentase 47% dan pada siklus 3 terjadi peningkatan yang sangat baik, sehingga pada siklus 3 siswa yang dikatakan tuntas terdiri 17 siswa dengan persentase 89%.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan di lapangan dan berpedoman pada hasil penelitian terdahulu, maka dari itu peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan Model Pembelajaran *The Power Of Two* di Kelas V SDN 17 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan

kuantitatif. Jenis Penelitian Tindakan Kelas adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di dalam kelas serta meningkatkan mutu pendidikan dengan melakukan perubahan dan perbaikan pembelajaran. Menurut Uno (2012:41) bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat.”

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Januari-Juni tahun ajaran 2022/2023 di SD Negeri 17 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian siklus I ini dilaksanakan sebanyak 2 x pertemuan yaitu pada hari Rabu, 22 Februari 2023 pukul 07.30-11.40 WIB, dan hari Kamis, tanggal 23 Februari 2023 pukul 07.30-11.40 WIB. Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 01 Maret 2023 pada jam 7.30-11.40 WIB.

Subjek dalam penelitian ini direncanakan adalah guru dan peserta didik di kelas V SDN 17 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat dengan jumlah peserta didik 22 orang diantaranya 7 laki-laki dan 15 perempuan.

Penelitian ini memiliki prosedur yang terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Tahap perencanaan, tindakan yang dilakukan yaitu pembuatan rencana tindakan dengan merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model *The Power Of Two*.

Tahap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *The Power Of Two*. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Kegiatan dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi/guru serta guru kelas V dan guru kelas V sebagai observer. Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan peserta didik. Kegiatan yang dilakukan adalah peneliti sebagai praktisi melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *The Power Of Two* sesuai dengan rancangan pembelajaran yang dibuat.

Pengamatan ini dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada satu siklus dapat mempengaruhi

penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian di diskusikan dengan guru dan tindakan refleksi untuk perencanaan siklus selanjutnya.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, tes, dan non tes.

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran tematik terpadu (perilaku peserta didik, guru, dan RPP) yang telah disusun dan berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan. Sesuai dengan proses pembelajaran menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat pada model) *The Power Of Two*.

Teknik tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *The Power Of Two*. Sedangkan non tes digunakan untuk melihat hasil belajar peserta didik dari aspek sikap dan keterampilan. Sikap diukur dengan menggunakan jurnal, sedangkan keterampilan diukur dengan menggunakan rubrik penilaian.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif

dan analisis data kuantitatif.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pembahasan hasil siklus I terdiri dari a) perencanaan; b) pelaksanaan; c) hasil belajar menggunakan model *The Power Of Two*. Pembahasan hasil penelitian peneliti uraikan sebagai berikut:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *The Power Of Two*. Hasil pengamatan dan penilaian RPP dari pelaksanaan model *The Power Of Two* pada pembelajaran tematik terpadu siklus I sudah berada pada kriteria baik karena perencanaan pembelajaran yang disusun telah ditulis dengan lengkap dan jelas sesuai dengan komponen RPP yang ada. Komponen RPP menurut Kemendikbud (2014) yaitu, identitas sekolah, tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar,

indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, model, media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun sudah sesuai dengan langkah-langkah berdasarkan model *The Power Of Two* menurut Silberman (2019:171). Meskipun demikian masih ada beberapa aspek RPP yang membutuhkan perbaikan yaitu: 1) Dalam hal perumusan indikator pembelajaran, indikator yang dirumuskan belum tersusun secara sistematis dan indikator belum sesuai dengan penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur. Siklus berikutnya adalah menyesuaikan penyusunan indikator agar lebih jelas dan sistematis, serta sesuai dengan penggunaan kata kerja operasional Sebagaimana menurut Majid (2014:114) bahwa “Indikator merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan”. 2) Tujuan pembelajaran terdapat tujuan pembelajaran yang dirancang belum jelas dan belum sesuai dengan kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran yang ditetapkan harus menggambarkan secara khusus dari kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan

memperhatikan kejelasan rancangan tujuan pembelajaran dan kesesuaian kegiatan pembelajaran itu sendiri. Jumlah rumusan tujuan pembelajaran dapat sama atau lebih banyak daripada indikator yang telah diturunkan supaya tujuan pembelajaran dapat lebih dikhususkan lagi (Majid, 2014). 3) Pada pemilihan materi pembelajaran pada RPP masih terdapat kekurangan yaitu pemilihan yang dikembangkan belum rinci dan jelas, sehingga materi yang dipelajari peserta didik masih dangkal. Pemilihan suatu materi ajar atau pembelajaran haruslah relevan atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Majid, 2014). 4) Pada kegiatan/skenario pembelajaran terdapat kekurangan yaitu kegiatan pembelajaran belum tersusun secara sistematis. Skenario pembelajaran yang disusun dalam RPP menggambarkan bagaimana jalannya pelaksanaan pembelajaran yang berisikan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dengan disesuaikan menurut model, keruntutan materi, dan metode pembelajaran. Sebagaimana menurut Majid (2014:182) bahwa “dalam pembelajaran kontekstual, program pembelajaran lebih merupakan rencana kegiatan kelas yang dirancang guru, yang berisi skenario tahap demi tahap

tentang apa yang akan dilakukan bersama peserta didiknya sehubungan dengan topik yang akan dipelajarinya". 5) Media dan sumber belajar yang diambil belum sesuai dengan model *The Power of Two*. Media pembelajaran seharusnya berperan sebagai penyalur pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik agar mendukung terjadinya proses belajar (Miarso, 2004).

Berdasarkan hasil pengamatan RPP terhadap siklus I diperoleh presentase rata-rata 80,5% dengan kualifikasi baik (B). Diketahui bahwa sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru terlebih dahulu membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan *Model The Of Power*. Pelaksanaan pembelajaran yang digunakan mengikuti langkah-langkah dalam model *The Power Of Two* menurut Silberman (2019:171). Pada siklus I sudah terlaksana dengan cukup baik, namun masih terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan perbaikan yaitu, 1) Pada kegiatan inti tahap 1, guru tidak memastikan peserta didik memahami cara menjawab soal, sehingga peserta didik belum memahami cara menjawab soal yang diberikan oleh guru

dengan baik, tahap 2 guru tidak memberikan instruksi kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan secara individu dan tidak mencontek kepada teman dan guru juga tidak memberi batasan waktu kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan, tahap 3 guru tidak membimbing peserta didik menemukan pasangannya dan guru belum membimbing setiap pasangan membandingkan jawabannya, tahap 4 guru tidak membimbing peserta didik dalam kerja berpasangan dan guru juga tidak meminta peserta didik memperbaiki masing-masing respon jawaban, tahap 5 guru dan peserta didik tidak membuat kesimpulan bersama setelah semua jawaban dibandingkan, selain itu setiap pasangan belum menanggapi presentasi pasangan yang tampil.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan penelitian pada aktivitas guru siklus I. Hasil pengamatan penilaian pelaksanaan siklus I pertemuan 1 aspek guru memperoleh presentase 75% dengan kualifikasi C, aspek peserta didik memperoleh presentase 75% dengan kualifikasi C. Pelaksanaan siklus I pertemuan 2 aspek guru memperoleh presentase 82% dengan kualifikasi B,

aspek peserta didik memperoleh presentase 89% dengan kualifikasi B

Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *The Power Of Two*. Menurut Uno (2011:213) “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya”. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menjalani pengalaman belajarnya, dan hasil belajar ialah kriteria yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik memahami konsep dalam belajar (Sudjana, 2009).

Hasil belajar peserta didik pada aspek sikap siklus I berdasarkan jurnal tampak perilaku negatif peserta didik terhadap sikap spiritual dan sikap sosial yaitu sikap ketaatan beribadah, sosial, sopan santun, Percaya diri dan disiplin. sehingga guru perlu mengarahkan peserta didik agar tidak berperilaku negatif.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan I diperoleh Pada siklus I pertemuan 1 aspek pengetahuan memperoleh nilai rata-rata kelas 66,3, dan pada aspek keterampilan memperoleh nilai rata-rata kelas 72,27. Sedangkan pada siklus I pertemuan

2 diperoleh Pada siklus I pertemuan 2 aspek pengetahuan memperoleh nilai rata-rata kelas 74,14, dan pada aspek keterampilan memperoleh nilai rata-rata kelas 83,31.

Rekapitulasi nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 73,78 (D). Dari rata-rata hasil belajar terlihat bahwa hasil belajar. Peserta didik mengalami peningkatan, namun ada komponen dalam hasil belajar yang belum mencapai ketuntasan. Untuk memperbaiki kekurangan tersebut maka dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Pembahasan hasil siklus II meliputi a) perencanaan; b) pelaksanaan; c) hasil belajar menggunakan model *The Power Of Two* Pembahasan hasil penelitian pada siklus II peneliti uraikan sebagai berikut:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *The Power Of Two*. Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh presentase penilaian 94% dengan kriteria (SB). Pada siklus II ini RPP telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik untuk meningkatkan pembelajaran yang maksimal sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat pada RPP secara

lengkap sesuai dengan pendapat Trianto (2011:214) “Rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu panduan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun skenario pembelajaran”. Adapun penjabaran kekurangan-kekurangan yang muncul sebagai berikut: 1) Perumusan indikator pembelajaran pada RPP belum sesuai dengan kompetensi dasar Sebagaimana menurut Majid (2014:114) bahwa “Indikator merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan”. 2) Menetapkan tujuan pembelajaran belum dirancang secara jelas. Tujuan pembelajaran yang ditetapkan harus menggambarkan secara khusus dari kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan memperhatikan cakupan dan penyusun tujuan pembelajaran itu sendiri. Jumlah rumusan tujuan pembelajaran dapat sama atau lebih banyak daripada indikator yang telah diturunkan supaya tujuan pembelajaran dapat lebih dikhususkan lagi (Majid, 2014).

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan penelitian pada aktivitas guru siklus II dapat dilihat hasil penilaian kegiatan guru adalah menunjukkan presentase 93% dengan kualifikasi sangat baik untuk aktivitas

guru dan 93% juga untuk aktivitas peserta didik dengan kualifikasi sangat baik.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya, dan hasil belajar juga merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep dalam belajar (Sudjana, 2009).

Hasil belajar peserta didik pada aspek sikap siklus II sudah jauh lebih baik, berdasarkan jurnal tampak masih ada perilaku negatif peserta didik terhadap sikap sosial, namun pada sikap spiritual sudah tidak tampak lagi, sehingga guru masih perlu mengarahkan peserta didik agar tidak berperilaku negatif.

Pada aspek pengetahuan memperoleh nilai rata-rata kelas 84,18, dan pada aspek keterampilan memperoleh nilai rata-rata kelas 92,90. Secara keseluruhan rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 88,54 (B) dimana 20 orang peserta didik sudah tuntas dan 2 orang belum tuntas. Tingkat ketuntasan peserta didik sudah lebih dari 75% berdasarkan pendapat Kunandar (2011:149) yang menyatakan “Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing

indikator adalah 75%”. Hal ini berarti upaya perbaikan yang dilakukan pada siklus II telah berhasil, dan penelitian berhenti pada siklus II.

Berdasarkan deskripsi gpada pembahasan hasil siklus I dan siklus II, maka dapat diketahui adanya peningkatan dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar pada peserta didik. Peningkatan hasil tersebut dapat dilihat pada tabel gdi bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Pengamatan	Siklus I		Rata-rata Siklus I	Siklus II
		Pertemuan 1	Pertemuan 2		
1	RPP	75%	86%	80,5%	94%
2	Aktivitas Guru	75%	85%	80%	93%
3	Aktivitas Peserta Didik	75%	89%	82%	93%
4	Hasil Belajar	68,83	78,73	73,78	88,54

Berdasarkan paparan data penilaian hasil belajar yang diuraikan peneliti, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik. Peneliti bersama guru kelas menyimpulkan pelaksanaan penelitian dari siklus I dan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan guru telah berhasil menggunakan model *The Power Of Two* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus II, keputusan ini berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru kelas V SDN 17 Luhak Nan Duo sebagai observer. Setelah mengamati hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *The Power Of Two* berhasil dengan sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada, maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan Model *The Power of Two* di kelas V SDN 17 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat yang komponen penyusunnya terdiri dari identitas RPP, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas V SDN 17 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I rata-rata 80,5% (B). Meningkat pada siklus II menjadi 94% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan Model *The Power of Two* mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *The Power of Two* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah Model *The Power of Two*. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal namun mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I memperoleh rata-rata 80% dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II yaitu hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru dengan memperoleh presentase 94% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan untuk hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 82% dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II yaitu hasil

pengamatan aspek peserta didik memperoleh presentase 94% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil ini dapat terlihat pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan Model *The Power of Two* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan Model *The Power of Two* di kelas V SDN 17 Luhak Nan Duo mengalami peningkatan tiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 73,78 (D) dan meningkat pada siklus II menjadi 88,54 (B). Berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan Model *The Power of Two* di kelas V SDN 17 Luhak Nan Duo mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 Di SD (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Diandra Creative.
- P, S. A, & Hamimah. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model PBL di Kelas V Sekolah Dasar*. E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah ..., 4(1), 1926–1939.
<http://103.216.87.80/students/index.php/pgsd/article/view/8166>
- Ningsih, W, & Hamimah. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Tematik*

- Terpadu Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Two Stay–Two Stray Di Kelas IV Sekolah Dasar.* Journal of Basic Education Studies, 4(1), 2913-2927.
- Hamimah, H., Kenedi, A. K., Nelliarti, N & Zuryanty, Z. (2020). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model Problem-Based Learning*. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 9(2), 173-184.
- Hamzah, B.Uno. 2019. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Aktif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariwijaya. 2015. *Metodologi dan Penelitian Skripsi, Tesis dan Disertasi Untuk Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: Dua Satria Offset.
- Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, & Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan
- Hernawan, Asep Henry. 2007. *Pembelajaran Terpadu di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Indriyani, S. (2019). KEMAMPUAN DOSEN MENERAPKAN KETERAMPILAN BERTANYA PADA MATA KULIAH BIOLOGI DASAR DI UIN ANTASARI. *Journal of Islamic and Law Studies*, 3(1).
- Indriani, S. I., & Hamimah, H. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Quantum Teaching di Kelas IV SD Negeri 09 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman*. Journal of Basic Education Studies, 5(2), 122-136.
- Jihad, Asep & Haris, Abdul. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Masrufa, B., & Hasan, M. S. R. (2019). *APLIKASI METODE PEMBELAJARAN THE POWER OF TWO DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTS BAHRUL ULUM BARENG JOMBANG*. Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam, 1(2), 126-145.
- Oktafia, F., & Masniladevi. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Perkalian dan Pembagian Pecahan Menggunakan Model Problem Based Learning di SDN 04 Pasar Surantih*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(3), 2541–2547.
- Kadir, Abd & Asrohah Hanun. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khaidir, F., Setiono, P., & Heri, M. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran The Power Of Two untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN 104/I Simpang Jebak*. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 4(2), 209-219.
- Kemendikbud. 2013. *Bahan Ajar Pengelolaan Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Khasanah, Uswatun. 2020. *Pengantar Microteaching*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kosasih, E. 2015. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Kunandar. 2013, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum*

- 2013). Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2018. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miaz, Yalvema. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dan Dosen*. Padang: UNP Press Padang.
- Miarso, Yusuf Hadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenoda Media.
- Mulyasa. 2018. *Impelementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 64-72.
- Nurmalianti. 2017. *Perbedaan Hasil Belajar Fisika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two Dengan Tipe Think Pairs Check Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas*. JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika). Volume 5 Nomor 1, 42-46.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu; Teori, Praktik, dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sanjaya, Wina. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Silberman. 2019. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Jakarta: PT. Indeks.
- Rapiadi. 2022. *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Budha*. Solok: PT. Insan Cendikia Mandiri
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Peneletian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2019a. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2019b. *Mendesain Model Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2019c. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, B. Hamzah, dkk. 2012. *Menjadi peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoyoko, Putro Eko. (2014). *Penilaian Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Zaini, Hisyam dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.